

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ki Hajar Dewantara beranggapan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2010: 12). Sedangkan menurut Permendikbud No.146 Tahun 2014 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Tujuan di selenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas.

Anak merupakan pribadi unik yang melewati berbagai tahap perkembangan, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik maupun orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman, keterampilan, maupun kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup, hendaklah memperhatikan keunikan-keunikan anak dan disesuaikan dengan tahap

perkembangan anak. Untuk itu dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya, anak dapat memasuki Pendidikan Anak Usia Dini. Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun

Menurut Mansyur (2007:128), fungsi pendidikan TK adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Dalam permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD pada struktur kurikulum PAUD terdapat program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan seni. Indikator pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia yaitu 0-< 3 bulan, 3 - 6 bulan, 6 - 9 bulan, 9 - 12 bulan, 12 - 18 bulan, 18 bulan – 2 tahun, 2 – 3 tahun, 3 – 4 tahun, 4 – 5 tahun, 5 – 6 tahun.

Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Menurut Suyadi (2010:99) pengembangan bahasa pada anak sebagian besar hanya bisa diperoleh anak melalui interaksi, percakapan maupun dialog dengan orang dewasa. Melalui berbagai aktivitas anak akan mendapatkan model berbahasa, memperluas pengertian, mencakup kosa kata yang ekspresif, dan menjadi motivasi anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Tiga faktor yang mendukung untuk menghasilkan kemampuan bahasa yaitu faktor biologis, faktor kognitif, faktor lingkungan (Susanto, 2011:40).

Slamet Susanto (2005:55), mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan

permainan simbolis, namun pada usia ini anak masih egosentris. Kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak, seperti yang dikemukakan oleh Dhieni, dkk (2008:5.4), salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan ialah kemampuan membaca dan menulis. Dengan dibiasakan belajar membaca sejak dini, maka anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari yang telah dibacanya.

Kebiasaan membaca perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin supaya menjadi kebiasaan yang akan terus dibawa anak sepanjang masa. Adapun hal yang perlu diperhatikan orang tua dan guru agar anak-anak menyukai pembelajaran membaca yaitu para orang tua atau pengajar yang membimbing anak hendaknya menjauhkan cara belajar mengajar yang bersifat pemaksaan. Kegiatan belajar anak bersifat kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan membuat anak menyukai pembelajaran membaca. Membaca permulaan akan menjadi dasar perkembangan aspek lainnya. Semakin anak lancar membaca semakin berkembang pula aspek yang lainnya. Akan tetapi banyak masalah yang timbul dalam mengembangkan membaca permulaan anak salah satunya adalah anak bosan dalam membaca dikarenakan guru dalam menyampaikannya masih monoton dan belum menggunakan media yang tepat.

*Flash card* merupakan metode dengan menggunakan kartu yang sudah diberi tulisan dan dibalik kartu itu diikut sertakan gambar kata yang dimaksud, sehingga metode ini lebih menyerupai jenis permainan daripada teknik belajar membaca. Menurut Hariyanto (2009:85), metode belajar membaca dengan menggunakan media *flash card* ini sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca sejak dini dan melatih daya imajinasi anak.

Penggunaan media *flash card* ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang efektif dan menyenangkan. Situasi belajar yang aktif dan menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Hal ini merupakan kunci pokok

tercapainya tujuan yang diharapkan pada pembelajaran di sekolah Taman Kanak-kanak.

Banyaknya sekolah dasar sering kali mengajukan persyaratan atau tes masuk dengan menggunakan konsep akademik terutama tes membaca dan menulis. Peristiwa praktek pendidikan seperti itu mendorong lembaga pendidikan TK maupun orangtua berlomba-lomba untuk mengajarkan kemampuan akademik membaca dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini mengakibatkan banyak TK yang menerapkan anak didiknya belajar membaca. Para orang tua berlomba-lomba mengharapka anakny masuk ke sekolah unggulan, dan sering sekali para orang tua yang memaksa anak-anaknya untuk bisa membaca. Padahal di TK tidak ada kewajiban anak untuk belajar membaca, kondisi tersebut mengisyaratkan pelajaran membaca sudah menjadi kurikulum sekolah TK. Syarat yang dibebankan pada calon siswa SD tersebut membuat guru TK untuk mengajarkan anak didiknya membaca sejak usia TK.

TK Al Islam 10 Surakarta telah mengaplikasikan media *flash card* dalam proses pembelajaran membaca. Media pembelajaran dengan menggunakan *flash card* ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk macam permainan, dan ada beberapa jenis *flash card*, jadi dalam melakukan pembelajaran membaca permulaan di TK Al Islam 10 Surakarta anak akan lebih tertarik dan tidak cepat bosan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi media *flash card* dan memfokuskan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Media *Flash Card* Pada Anak Kelompok B di TK Al-Islam 10 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran membaca permulaan melalui *flash card* pada anak kelompok B di TK Al Islam 10 Surakarta?

2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui media *flash card*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca permulaan melalui media *flash card* pada anak kelompok B di TK Al-Islam 10 Surakarta
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui media *flash card*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis hasil penelitan ini secara umum diharapkan mampu memberikan masukan untuk pembelajaran bahasa, terutama terhadap kemampuan membaca permulaan untuk anak. Secara khusus penelitian ini memberikan strategi pembelajaran bahasa, terutama kemampuan membaca permulaan agar pembelajaran tersebut menyenangkan dan menarik untuk anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

- 1) Bahwa melalui media *flash card* diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak kelompok B.
- 2) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran membaca permulaan.

b. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan minat belajar anak terhadap membaca permulaan karena disajikan dengan menggunakan media yang menyenangkan, sehingga anak tidak dalam keadaan yang terpaksa, tertekan, dan bingung.
- 2) Menumbuhkan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mampu memberikan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran, khususnya membaca permulaan sebagai langkah awal penanaman konsep bahasa pada anak.
- 2) Mampu menciptakan kondisi yang kondusif, interaktif dan komunikatif, sehingga terjadi timbal balik antara guru dan anak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.